

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara lengkap hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian awal terlebih dahulu menerangkan gambaran umum tentang lokasi dilakukannya penelitian yaitu di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini juga memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa penyajian data dan hasil penelitian.

4.1 Gambaran Lokus Penelitian

4.1.1 Profil Kota Tangerang Selatan

Tangerang Selatan atau yang biasa disingkat Tangsel adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten. Kota ini terletak 30 km sebelah barat Jakarta dan 90 km sebelah tenggara kota Serang atau ibukota provinsi Banten. Kota Tangerang Selatan mulai menjadi kota mandiri sejak tahun 2008. Pembentukan wilayah ini sebagai kota otonom berawal dari keinginan warga di kawasan Tangerang Selatan untuk menyejahterakan masyarakat. Warga merasa kurang diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang sehingga banyak fasilitas terabaikan. Berdasarkan hal itu, bertahun-tahun dilakukan perundingan akhirnya dibuatlah sebuah Undang Undang pendirian Tangerang Selatan yaitu UU Nomor 51 Tahun 2008, tertanggal 26 November 2008.

Tangerang Selatan terletak di bagian timur Provinsi Banten yaitu pada titik koordinat 106°38' - 106°47' BT dan 06°13'30" - 06°22'30" LS. Wilayah Kota Tangerang Selatan diantaranya dilintasi oleh Kali Angke, Kali Pesanggrahan, dan Sungai Cisadane sebagai batas administrasi kota di sebelah barat. Letak geografis Tangerang Selatan berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta pada sebelah utara dan timur.

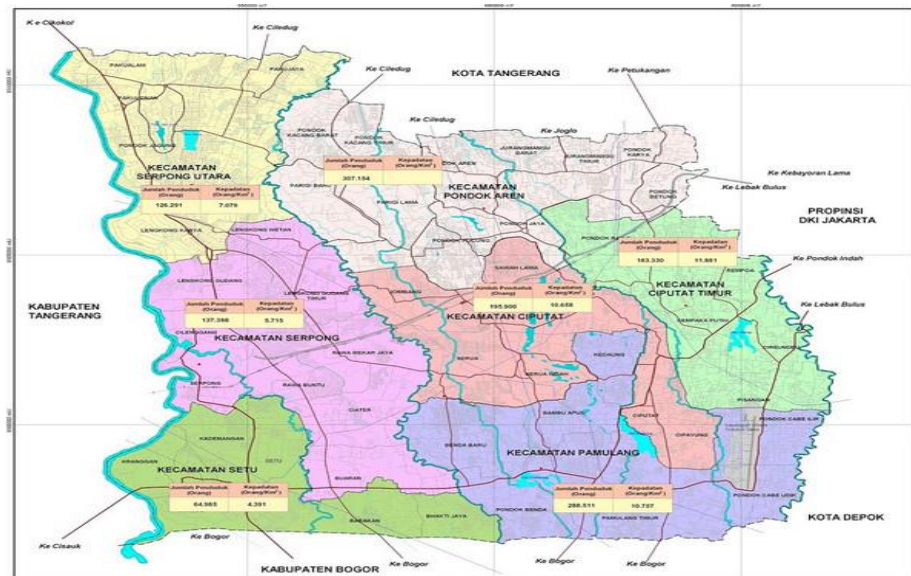
Selain itu Tangerang Selatan juga menjadi salah satu daerah yang menghubungkan Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat.

Tangerang Selatan memiliki motto “Cerdas, Modern dan Religius”. Dalam konteks “Cerdas” menyangkut dunia pendidikan dengan segala aspek keterkaitannya: infrastruktur fisik (bangunan sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya), perangkat lunaknya, rancang muatan kurikulumnya, system dan prosedur administrasi, serta kesejahteraan pegawai dan tenaga pendidiknya, termasuk standar mutu peserta didiknya. dalam konteks “Modern” menyangkut banyak faktor kehidupan yang satu sama lain saling terkait. Seseorang atau suatu kelompok masyarakat dapat dikatakan modern, umumnya manakala kelompok masyarakat bersangkutan memiliki tatakrma kehidupan “saling menghormati, beretika, dan berbudaya”, jarang terjebak dalam konflik terbuka dan berkepanjangan. Dalam konteks “Religius” merupakan puncak kesempurnaan kehidupan, hampir dapat dipastikan manakala sekelompok orang atau mayoritas masyarakat sebuah wilayah sudah sampai pada fase kehidupan cerdas dan modern, maka sesungguhnya masyarakat tersebut dapat juga dikatakan sudah masuk pada fase religius.

Adapun Visi dari Kota Tangerang Selatan “Terwujudnya Kota Tangerang Selatan yang Mandiri, Damai dan Asri”. Dengan Misi yaitu:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat
2. Meningkatkan keharmonisan fungsi ruang kota yang berwawasan lingkungan
3. Menata sistem sarana dan prasarana dasar perkotaan
4. Meningkatkan pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan masyarakat
5. Meningkatkan fungsi dan peran kota sebagai sentra perdagangan dan jasa
6. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

Gambar 4. 1 Peta Kota Tangerang Selatan



Sumber: Tangselmedia.com

Tabel 4. 1 Data Jumlah Satuan Pendidikan SMA dan Jumlah Siswa SMA Wilayah Tangerang Selatan Tahun 2022

NO	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	PD_L	PD_P	PD_TOTAL
1	SMA ABDI SISWA BINTARO	97		93
2	SMA AL ADZKAR	111	108	219
3	SMA AL-FATH CIRENDEU (SEKOLAH BARU)	0	0	0
4	SMA AL-WILDAN ISLAMIC SCHOOL 3 BSD CITY (SEKOLAH BARU)	0	0	0
5	SMA CITA MULIA	19	15	34
6	SMA ERENOS	70	54	124
7	SMA FRANCIS	23	20	43
8	SMA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL 2	108	137	245
9	SMA HARAPAN BANGSA	42	29	71

10	SMA INSAN RABBANY	68	75	143
11	SMA ISLAM ASSA` ADAH	47	55	102
12	SMA ISLAM SINAR CENDEKIA	60	90	150
13	SMA ISLAM TERPADU AULIYA	94	101	195
14	SMA IT AL- QURANIYYAH	192	169	361
15	SMA IT AULADY	28	11	39
16	SMA IT BAITUL QURRO	14	27	41
17	SMA IT INSAN MADANI 8	60	93	153
18	SMA JAGAT ARSY	26	19	45
19	SMA KHALIFA INSAN MADANI SEJAHTERA	8	3	11
20	SMA KRISTEN SOLIDEO	13	20	33
21	SMA LABSCHOOL CIRENDEU	195	216	411
22	SMA MANBA UL ULUM BOARDING SCHOOL (SEKOLAH BARU)	0	0	0
23	SMA MUTIARA HARAPAN	13	9	22
24	SMA OLAHRAGA PEMBANGUNAN JAYA RAYA	14	19	33
25	SMA PELITA BANGSA	23	26	49
26	SMA PLUS BINA INSANI	46	37	83
27	SMA SAMPOERNA	0	0	0
28	SMA SERUNI PUTIH	0	0	0
29	SMA SOPHOS INDONESIA	15	4	19
30	SMA SWASTA ANDERSON SCHOOL	12	16	28
31	SMAN 1 KOTA TANGERANG SELATAN	509	682	1191
32	SMAN 10 KOTA TANGERANG SELATAN	348	433	781

33	SMAN 11 KOTA TANGERANG SELATAN	495	624	1119
34	SMAN 12 KOTA TANGERANG SELATAN	562	656	1218
35	SMAN 2 KOTA TANGERANG SELATAN	728	945	1673
36	SMAN 3 KOTA TANGERANG SELATAN	382	511	893
37	SMAN 4 KOTA TANGERANG SELATAN	435	569	1004
38	SMAN 5 KOTA TANGERANG SELATAN	391	602	993
39	SMAN 6 KOTA TANGERANG SELATAN	565	731	1296
40	SMAN 7 KOTA TANGERANG SELATAN	714	743	1457
41	SMAN 8 KOTA TANGERANG SELATAN	437	538	975
42	SMAN 9 KOTA TANGERANG SELATAN	464	560	1024
43	SMAS 1926	31	19	50
44	SMAS ADZKIA ISLAMIC SCHOOL	70	86	156
45	SMAS AL BARKAH	22	24	46
46	SMAS AL MUBARAK	119	127	246
47	SMAS AL-MADINAH ISLAMIC CENTER KKMB	18	23	41
48	SMAS ARIF RAHMAN HAKIM	187	211	399
49	SMAS ATHALIA	166	161	327
50	SMAS CANDLE TREE	114	114	228
51	SMAS CENDERAWASIH II	48	72	120
52	SMAS DARUSSALAM	196	106	302

53	SMAS DHARMA KARYA UT	144	148	292
54	SMAS DUA MEI	138	113	251
55	SMAS DWI PUTRA	34	18	52
56	SMAS EFATA SERPONG	59	51	110
57	SMAS EHIPASSIKO SCHOOL	42	42	84
58	SMAS HELLOMOTION	54	59	113
59	SMAS ISLAM AL- AZHAR BSD	379	373	752
60	SMAS ISLAM CIKAL HARAPAN I	72	72	144
61	SMAS IT ALHUSAINY	36	24	60
62	SMAS IZADA	97	74	171
63	SMAS JAYA PLUS MONTESSORI SCHOOL	17	17	34
64	SMAS K ORA ET LABORA BSD	141	87	228
65	SMAS KATOLIK MATER DEI	201	202	403
66	SMAS KATOLIK RICCI II	123	103	226
67	SMAS KEBANGSAAN	33	69	102
68	SMAS MABAD	41	21	62
69	SMAS MOH. HUSNI THAMRIN	22	3	25
70	SMAS MUHAMMADIYAH 25 PAMULANG	324	237	561
71	SMAS MUHAMMADIYAH 8 CIPUTAT	367	469	836
72	SMAS NUSANTARA PLUS	121	151	272
73	SMAS PENABUR BINTARO	220	257	477
74	SMAS PGRI 22	82	112	194
75	SMAS PGRI 56 CIPUTAT	100	76	176
76	SMAS PLUS PEMBANGUNAN JAYA	197	163	360
77	SMAS SANTA URSULA BSD	192	363	555

78	SMAS STELLA MARIS BSD	86	67	153
79	SMAS TARUNA MANDIRI	37	37	74
80	SMAS TECHNOSA	24	28	52
81	SMAS TRIGUNA UTAMA	184	230	414
82	SMAS TUNAS INDONESIA	27	15	42
83	SMAS WASKITO	324	422	746
84	SMAS YADIKA 6 PONDOK AREN	191	245	436
85	SMAS YASPITA	53	21	74

Sumber: Manajemen Cabang Dinas Kota Tangerang Selatan

Tabel di atas merupakan data jumlah satuan pendidikan SMA dan jumlah siswa SMA wilayah Tangerang Selatan Tahun 2022 yang di dalamnya terdapat 85 sekolah di Kota Tangerang Selatan.

4.1.2 Profil SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Sebelum wilayah Kecamatan Ciputat masuk ke dalam wilayah kota Tangerang Selatan, SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan masih bernama SMA Negeri 4 Ciputat. Berdasarkan Keputusan Bupati Tangerang, No.421/Kep.134-HUK/2006 tertanggal 26 April 2006, SMA Negeri 4 Ciputat berdiri. Tidak ada gedung sekolah sebagai tempat melaksanakan pendidikan, SMA Negeri 4 Ciputat menumpang di sebuah SMP swasta (SMP Tirta Buaran) yang beralamat di Jl. Serua Raya Bukit Indah No.12, Ciputat-Tangerang dengan biaya sewa yang sangat tinggi. Hingga di penghujung tahun pelajaran 2006-2007 didapatlah lokasi yaitu di Jl. Hidup Baru Serua Raya No.31, Ciputat – Tangerang. Saat itu (awal tahun pelajaran 2007-2008) pelaksanaan proses belajar mengajar hanya dengan 5 lokal ruang kelas permanen. Kini SMA Negeri 4 Ciputat berubah menjadi SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan.

Adapun Visi dari SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yaitu “Mewujudkan Insan berkarakter Positif – Kreatif – Inovatif, Menguasai IPTEK, dan Berbudaya Lingkungan, serta Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Insan Berkarakter Positif (Memiliki rasa tanggung jawab, budi pekerti, dan berakhlak mulia, dalam perbuatan yang baik serta bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban).
2. Kreatif (Memiliki kemampuan untuk menciptakan ekonomi kreatif berbasis TIK dan lingkungan).
3. Inovatif (Memiliki kemampuan untuk menggali sesuatu yang baru dalam bidang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup).
4. Penguasaan IPTEK (Menguasai IPTEK sebagai bekal untuk hidup di masyarakat yang memiliki rasa percaya diri, kesadaran, kemandirian, dan berjiwa *enterpreneu*).
5. Berbudaya Lingkungan (Memiliki kesadaran, kepedulian, berpikir dan bersikap kritis, serta menjadi solusi terhadap pelestarian dan pengelolaan lingkungan).
6. Bangga sebagai Bangsa Indonesia (Memiliki rasa nasionalisme yang mampu mengembangkan potensi sebagai putra bangsa dalam menjawab tantangan masa depan, dan melestarikan budaya bangsa).

Visi tersebut didukung oleh Misi sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan karakter positif melalui program sekolah berbudaya lingkungan hidup dan pengembangan diri.
2. Membudayakan sikap kreatif, inovatif dalam pembelajaran di dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Mewujudkan *Life-skill* dengan memberdayakan *Multiple Intelligent* dan menguasai IPTEK yang peduli.
4. Memanfaatkan Lingkungan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran.

5. Berperan aktif dalam mengatasi permasalahan lingkungan.
6. Menjadikan insan sebagai bagian dari komunitas global yang mampu bekerjasama secara individu maupun kelompok dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Kepala sekolah SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan saat ini adalah Bapak Achmad Alwan Fatwani, S.Pd., M.Pd. SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan menerima hasil akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan mendapatkan nilai Akreditasi A. Siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan dibekali dengan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih melalui proses pembelajaran di kelas serta dibekali dengan kegiatan luar kelas yaitu ekstrakurikuler.

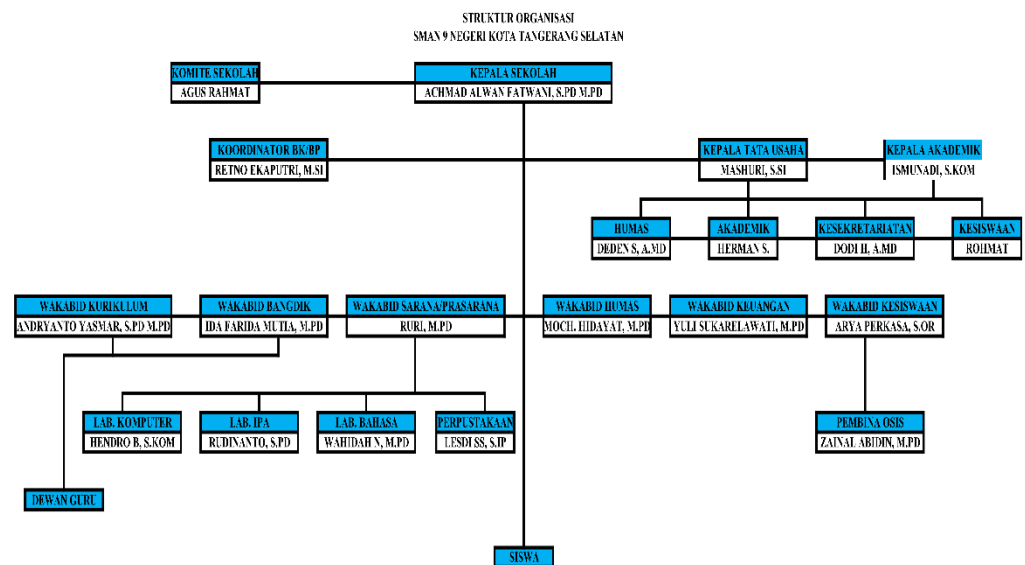
Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan bakat, minat, serta kreatifitas siswa agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam bidang akademis dan nonakademis sehingga mampu mengelola segala potensi dirinya dengan baik. Kegiatan ekstra yang ada meliputi *english club, fashion dance, modern dance, robotic, green community*, tari saman, tari tradisional, karya ilmiah remaja, marawis, futsal, basket, badminton, bela diri, rohis, paskibra, palang merah remaja, pramuka, sispala (kelompok pecinta alam), band, paduan suara, teater, angkatan belajar remaja (ICT), sinematografi, majalah dinding. Prestasi telah diukir oleh siswa-siswi SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

	Luas Tanah Sekolah	11.651 M ²
B	Alamat Sekolah	
	Jalan	Hidup Baru Nomor 31 RT. 09/01
	Desa/Kelurahan	Serua
	Kecamatan	Ciputat
	Kota	Tangerang Selatan
	Provinsi	Banten
	Kode Pos	15414
	Telepon/Faximili	021-74638445/021-74630701
	Website	http://www.sman9tangselsch.id
	Email	Sman9tangsels@yahoo.co.id

Sumber: SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

4.1.2.2 Struktur Organisasi

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi



Sumber: SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

4.1.3 Gambaran Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

SMAN 9 merupakan salah satu SMA di Kota Tangerang Selatan yang aktif dalam mengikuti Program Indonesia Pintar (PIP). Program Indonesia Pintar (PIP) dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan sejak tahun 2018. Program Indonesia Pintar merupakan bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan.

Adapun hal yang menjadi tujuan dari Program Indonesia Pintar (PIP) bagi satuan pendidikan dasar dan menengah adalah:

1. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun;
2. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi; dan/atau
3. Menarik siswa putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah, sanggar kegiatan belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, lembaga kursus dan pelatihan, satuan pendidikan nonformal lainnya, atau balai latihan kerja;

4.1.3.1 Mekanisme Pengusulan dan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar oleh SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Dalam pengusulan nama siswa untuk mengikuti Program Indonesia Pintar, biasanya dilakukan sebanyak dua tahap dalam satu

tahunnya. Adapun alur atau mekanisme yang dilakukan dimulai dari tahap pengusulan hingga pencairan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah melakukan pemetaan dan sosialisasi kepada siswa untuk mengikuti Program Indonesia Pintar. Dalam hal tersebut diarahkan oleh KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan untuk memprioritaskan sepuluh siswa yang benar-benar perlu mendapatkan bantuan.
2. Lalu diajukan ke KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan.
3. Setelah itu oleh pihak KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan direkap.
4. Setelah direkap, sekolah wajib mendaftarkan siswanya di *website* SiPintar. SiPintar yaitu *website* yang dimiliki oleh Kemendikbud yang dibawahnya terdapat Puslapdik. Puslapdik ini lah yang menangani PIP. Hanya sekolah lah yang bisa mengusulkan siswanya yang ingin mendapatkan bantuan PIP sesuai dengan kriteria yaitu siswa kurang mampu, yatim piatu, maupun yang terdampak bencana.
5. Setelah di usulkan dan semuanya sudah bisa terlihat melalui sistem, pihak sekolah mengirimkan *hardcopy* untuk dilakukan pengecekan kembali oleh pihak dinas apakah siswa-siswa yang telah diusulkan sudah sesuai atau belum, seperti apakah siswa tersebut memiliki SKTM atau surat keterangan penghasilan orang tua.
6. Kemudian Puslapdik menilai kelayakan siswa-siswa dari sekolah tersebut yang sudah pasti memenuhi kriteria inti yaitu memenuhi berkas seperti tempat tanggal lahir, nama, nama orang tua, kelas, NIK, NISN, dan lainnya.
7. Setelah itu turun SK Nominasi Penerima dari pusat secara bertahap.

8. Lalu sekolah wajib mengecek nama siswa yang terdaftar pada SK nominasi yang turun di setiap tahapnya.
9. Setelah itu sekolah bertugas untuk memberitahu siswa untuk aktivasi rekening. Untuk aktivasi ada dua pilihan yaitu siswa itu sendiri yang aktivasi ke bank BNI dan ada juga yang di kolektifkan oleh sekolah. Untuk di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan dilakukan aktivasi secara individu.
10. Setelah itu menunggu kurang lebihnya selama dua bulan untuk SK pemberian/pencairan. Dari hasil SK tersebut merupakan dasar untuk dapat mencairkan dana.
11. Dana sudah dapat dicairkan secara individu melalui bank BNI yang ditunjuk sekolah.

4.2 Hasil Penelitian

Pada subbab ini akan menggambarkan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Selain itu untuk melengkapi data yang telah ditemukan, kemudian digunakan pula teknik observasi. Hasil penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan yang mengacu pada indikator efektivitas program dari Sutrisno (2007). Indikator tersebut dijadikan tolak ukur bagaimana suatu program tersebut berhasil diterapkan dan mencapai tujuannya atau tidak. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh instansi terkait untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas Program Indonesia Pintar pada Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas tentang pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Penelitian ini menemukan banyak informasi dan fakta di lapangan dari para informan

mengenai mekanisme serta keberhasilan penerapan Program Indonesia Pintar. Namun dalam sebuah penerapan suatu program tentunya terdapat hambatan yang wajib di evaluasi kembali oleh seluruh *stakeholder* terkait.

Dalam penelitian ini melibatkan delapan informan yang diantaranya Staff Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan selaku penanggung jawab Program Indonesia Pintar, Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yang digantikan oleh Wakil Kepala Bidang Humas, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan selaku penanggung jawab dan koordinator PIP di sekolah, dua orang tua dan dua murid perwakilan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP), dan Ketua RT setempat, yaitu RT 02 RW 03 Kp. Parung Benying, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang di deskripsikan sebagai berikut:

4.2.1 Deskripsi Informan

1. Informan 1 (I₁)

Nama : Muhammad Amaludin

Jabatan : Staff Pemegang Data Pokok Pendidikan dan Penanggung Jawab Program Indonesia Pintar (Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan)

Umur : 25 Tahun

Pendidikan : Sarjana Ilmu Komunikasi

2. Informan 2 (I₂)

Nama : Mochammad Hidayat

Jabatan : Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Umur : 45-55 Tahun

Pendidikan : Magister Pendidikan

3. Informan 3 (I₃)
Nama : Arya Perkasa
Jabatan : Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan (Penanggung Jawab dan Koordinator Program Indonesia Pintar)
Umur : 35-45 Tahun
Pendidikan : Sarjana Olahraga
4. Informan 4 (I₄)
Nama : Siti Aminah
Jabatan : Orang Tua dari Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan
Umur : 42 Tahun
Pendidikan : SMK
5. Informan 5 (I₅)
Nama : Dewi Komariah
Jabatan : Orang Tua dari Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan
Umur : 43 Tahun
Pendidikan : SMA
6. Informan 6 (I₆)
Nama : Layla Hapsari Sugiono
Jabatan : Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan
Umur : 17 Tahun
Pendidikan : SMP
7. Informan 7 (I₇)
Nama : Nazwa Dwi Ramadhanti
Jabatan : Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Umur : 17 Tahun

Pendidikan : SMP

8. Informan 8 (I₈)

Nama : Boboy

Jabatan : Ketua RT 02 RW 03 Kp. Parung Benying,
Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota
Tangerang Selatan

Umur : 43 Tahun

Pendidikan : STM

Dengan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini mengacu pada lima indikator efektivitas program dari Sutrisno (2007). Hasil penelitian diuraikan seperti dibawah berikut ini:

4.2.2 Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu ingin mengetahui sejauh mana suatu organisasi dan/atau masyarakat dapat memahami program dalam mencapai suatu tujuan tertentu demi kepentingan bersama. Dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan sebagai koordinator pelaksanaan PIP di Kota Tangerang Selatan, SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, siswa dan orang tua SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan khususnya yang menerima bantuan Program Indonesia Pintar, serta Ketua RT setempat yaitu RT 02 RW 03, Kp. Parung Benying, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan dapat memahami program yang dimaksud.

Hasil wawancara yang diungkapkan dari informan 1 yaitu Staff KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan selaku penanggung jawab PIP, Bapak Amaludin, mengenai maksud dan tujuan dari Program Indonesia Pintar yaitu sebagai berikut:

“Program Indonesia Pintar itu program Pak Presiden yang diperuntukan untuk siswa dengan kriteria kurang mampu, anak yatim piatu, dan juga yang terkena/terdampak bencana. PIP ini bisa dikembangkan lagi menjadi Kartu Indonesia Pintar (KIP). Untuk mendapat bantuan PIP ini tidak mesti memiliki KIP. Karena kalau PIP ini merupakan usulan tanpa harus punya KIP. Jadi ketika dapat PIP dan data dapodiknya sama dengan atau terdaftar di data terpadu kesejahteraan sosial yang punya DTKS Dinas Sosial, kemungkinan besar bisa mendapatkan KIP digital. KIP ini bisa dimanfaatkan sampai dengan jenjang kuliah, kalau PIP hanya sampai satuan pendidikan sekolah menengah”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022).

Penjelasan terkait maksud dan tujuan dari Program Indonesia Pintar juga ditambahkan oleh Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yaitu Bapak Hidayat, sebagai berikut:

“Dari program ini pemerintah menyediakan kebutuhan bagi peserta didik yang dirasa kekurangan dari segi ekonomi. Karena pemerintah sudah mencanangkan wajib belajar sampai 12 tahun, jadi sekaligus di dampingi dengan Program Indonesia Pintar yang di dalamnya mereka memberikan subsidi berupa dana kepada peserta didik yang memenuhi kriteria, dalam melaksanakan pembelajaran disekolah”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Adapun informan Ketua RT 02 RW 03 Kp. Parung Benying, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan menjelaskan lagi secara lebih rinci terkait Program Indonesia Pintar, yaitu terkait cara pengusulan untuk mengikuti program tersebut:

“Program Indonesia Pintar ini bisa diusulkan melalui sekolah ataupun melalui pemangku kepentingan. Kalau untuk pengusulan PIP di Kota Tangerang Selatan atau di daerah sini pada umumnya diusulkan melalui pemangku kepentingan atau dapat dikatakan melalui anggota dewan. Kebetulan kalau saya memang membantu mengurus pengusulan lewat anggota dewan ini. Jadi warga bisa ikut lewat sekolah, dan yang memang belum ikut dan belum mendapatkan bisa mengajukan lewat anggota dewan. Yang saya tahu kebanyakan yang dapat PIP ini yang bersekolah di sekolah swasta si, karena sekolah negeri kan sudah gratis dan tidak perlu membeli buku. Jadi mungkin lebih di prioritaskan”. (Wawancara diolah: Sabtu, 11 Juni 2022)

Selain mewawancarai tiga informan tersebut, dalam hal ini juga mewawancarai dua orang siswa beserta orang tuanya yang menerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang

Selatan. Salah satunya Layla mengatakan pemahamannya terkait Program Indonesia Pintar:

“Program Indonesia Pintar merupakan program dari pemerintah untuk anak sekolah yang dirasa membutuhkan biaya untuk pendidikan. Kalau tau program ini dari sekolah si ya. Wali kelas memberikan informasi bahwa ada program ini dan siapa saja boleh untuk mencoba mengusulkan asalkan memenuhi syarat atau berkas-berkas”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Kemudian orang tua dari Layla juga menambahkan hal yang

serupa terkait pemahamannya mengenai Program Indonesia Pintar:

“Saya mengetahui program ini dari sekolahan dan juga RT setempat. PIP ini merupakan program bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada siswa yang biasanya kurang mampu, atau konotasinya berprestasi, untuk meringankan biaya pendidikan. Dalam hal ini bantuan berupa uang tunai dan dalam setiap jenjang pendidikan berbeda jumlahnya”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Siswa penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan lainnya yang bernama Nazwa juga mengungkapkan pentingnya program ini untuk siswa yang membutuhkan khususnya untuk dirinya dan keluarganya. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Adanya program ini sangat penting ya kak. Karena dengan adanya PIP ini sangat membantu khususnya untuk saya, seperti untuk membeli seragam, sepatu, transportasi ke sekolah atau kebutuhan pendidikan lainnya. Walaupun saya bersekolah di sekolah negeri, tapi kita tetap masih membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut”. (Wawancara diolah: Rabu, 01 Juni 2022)

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dewi selaku orang tua dari Nazwa:

“Kalau menurut saya juga sangat penting ya. Tujuan dari adanya PIP ini memang untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam hal pemenuhan kebutuhan pendidikan. Terutama dalam dua tahun terakhir di masa pandemi ini. Orang banyak yang di PHK atau tidak kerja. Seperti ayahnya Nazwa yang tadinya supir angkutan umum juga sudah tidak bekerja. Apalagi seperti saya ya yang sedang menyekolahkan tiga anak dalam kondisi ekonomi pas-pasan. Untuk makan saja kita ngepas ya, apalagi untuk urusan pendidikan”. (Wawancara diolah: Rabu, 01 Juni 2022)

Penjelasan dari para informan diatas menunjukkan betapa penting Program Indonesia Pintar bagi masyarakat yang membutuhkan yaitu masyarakat yang kurang mampu khususnya dalam dua tahun terakhir terdampak pandemi Covid-19.

Adapun untuk regulasi Program Indonesia Pintar dalam pelaksanaannya pun terus mengalami perubahan dari tahun ketahun. Regulasi Program Indonesia Pintar dan pelaksanaannya sekarang ini diatur dalam Permendikbud Nomor 10 tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar dan Persesjen Nomor 20 tahun 2021 untuk petunjuk pelaksanaannya. Hal tersebut selaras dengan perkataan Bapak Amaludin selaku Penanggung Jawab Program Indonesia Pintar Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut:

”Regulasi sering mengalami perubahan karena menyesuaikan dengan keadaan juga ya. Seperti kemarin sedang pandemi itu regulasi juga terus berubah untuk menyesuaikan. Kalau sampai saat ini kita masih pakai Permendikbud Nomor 10 tahun 2020 tentang PIP dan Persesjen Nomor 20 tahun 2021 untuk petunjuk pelaksanaannya”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Dalam pelaksanaannya terdapat mekanisme atau proses yang dilakukan. Untuk mengikuti Program Indonesia Pintar di sekolah, dapat melakukan pengusulan siswa melalui sekolah itu sendiri dan juga bisa melalui pemangku kepentingan setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan sebagai berikut:

“Untuk mekanisme pelaksanaan biasanya sekolah memberikan kesempatan kepada siswa siapa saja yang merasa kurang mampu dengan cara melampirkan SKTM. Nah ini kita coba ajukan melalui Dinas. Nanti melalui Dinas dikirimkan ke pusat lalu disana mereka yang menentukan apakah siswa tersebut layak atau tidak mendapatkan bantuan”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab dan koordinator pelaksanaan Program Indonesia Pintar:

“Kalau dari sekolah sendiri menawarkan kepada siswa siapa saja yang sekiranya perlu dibantu gitu, yang penting mereka

mengajukan SKTM dari RT/RW setempat atau kelurahan. Kemudian kami lanjutkan pengusulan ke Dinas, lalu tinggal menunggu SK penerimaan keluar”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Adapun dalam mekanisme pelaksanaannya tersebut terdapat persyaratan administratif yang perlu untuk dipenuhi. Persyaratan administratif untuk pengusulan siswa dari sekolah dan dari pemangku kepentingan setempat terdapat perbedaan pada berkas. Untuk pengusulan yang dilakukan sekolah yaitu harus memenuhi kelengkapan berkas seperti Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) atau kartu Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Keluarga (KK), *fotocopy* KTP orang tua, dan juga akta kelahiran. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Layla selaku siswa penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut:

“Seperti yang sudah diketahui bahwa program ini memang untuk siswa yang membutuhkan, khususnya yang kurang mampu, dan hal tersebut dapat ditandai dengan wajib melampirkan SKTM/kartu PKH. Untuk SKTM bisa kita dapatkan dari kelurahan sekitar dengan rekomendasi dari pak RT terlebih dahulu. Lalu ada kelengkapan berkas lainnya seperti Kartu Keluarga (KK), *fotocopy* KTP orang tua, dan juga akta kelahiran”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Dalam pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Siswa dapat meminta surat rekomendasi dari RT setempat yang kemudian dilanjutkan ke kelurahan. Ketua RT 02 RW 03 Kp. Parung Benying menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk pengajuan SKTM persyaratan yang dibutuhkan hanya Kartu Keluarga dan yang menunjukkan bahwa dia memang warga sini ya. Kemudian saya buat surat pengantar untuk ke kelurahan. Tetapi kalau saya mengetahui bahwa warga itu mampu ya tidak akan saya buat juga, untuk apa. Lalu warga yang sudah saya berikan surat pengantar tersebut bisa langsung melanjutkan pembuatannya ke kelurahan. Kelurahan akan menolak pembuatan SKTM jika tidak ada surat pengantar/rekomendasi dari RT”. (Wawancara diolah: Sabtu, 11 Juni 2022)

Gambar 4. 4 Persyaratan Pengusulan PIP melalui Sekolah



Sumber: Dokumentasi oleh Layla, Penerima PIP

Dari pernyataan dan gambar diatas menunjukkan persyaratan pengusulan Program Indonesia Pintar yang dilakukan oleh sekolah. Berbeda dengan pengusulan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan yang hanya perlu melampirkan Kartu Keluarga saja.

Adapun dalam memahami suatu program khususnya Program Indonesia Pintar ini, tentunya diperlukan sosialisasi baik dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan kepada masyarakat kelompok sasaran ataupun dari pihak sekolah kepada seluruh siswa. Dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, *stakeholder* yang ada mulai dari Dinas, pihak sekolah, maupun Ketua RT setempat sudah membantu untuk mengsosialisasikan program ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, sosialisasi yang sudah dilakukan dapat dikatakan belum secara maksimal. Terutama dalam dua tahun terakhir yang memang dengan keadaan sedang pandemi Covid-19. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Amaludin selaku staff penanggungjawab Program Indonesia Pintar di Kota Tangerang Selatan:

“Biasanya dalam setahun dua kali si kita ngadain sosialisasi secara luring yaitu mengadakan BIMTEK, dengan peserta sekolah-sekolah yang mendapatkan PIP. Kita melibatkan narasumber dari Kemendikbud dan pihak bank. Kalau untuk Kota Tangerang Selatan juga sudah ada *whatsapp group* yang juga sudah terkoneksi dengan orang BNInya, supaya kalau ada masalah bisa laporan dan *fast respond*. Namun untuk sosialisasi kepada masyarakat luas secara langsung belum ada ya. Walaupun sebenarnya memang penting juga untuk sosialisasi dengan turun lapangan langsung ke masyarakat. Karena memang belum ada juga dukungan dan fasilitas dari pusat untuk kita bisa turun langsung ke lapangan. Tapi kan Persejjen terbuka luas dan bisa diakses oleh masyarakat ya. Dari pusat juga hanya sosialisasi melalui media sosial seperti *platform* PIP yang namanya Sobat PIP, youtube, facebook, lalu ada PIP Kemendikbud. Sudah banyak juga konten-kontennya yang bagus tentang PIP ini. Tinggal masyarakatnya saja mau mengakses dan membacanya atau tidak. Untuk poster, *pamphlet*, dan brosur pun belum bisa dibagikan dengan rata ke sekolah karena itu tadi ya belum ada dukungan juga dari pusatnya”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Dari pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan hanya kepada sekolah yang memang sudah mengikuti Program Indonesia Pintar, bukan kepada keseluruhan sekolah khususnya seluruh SMA yang ada di Kota Tangerang Selatan. Selain itu juga belum dilakukan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung. Sosialisasi hanya dilakukan melalui media sosial yang tersedia. Bersamaan dengan hal tersebut, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku penanggungjawab dan koordinator Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan juga mengatakan hal yang serupa yaitu sebagai berikut:

“Untuk sosialisasi dari Dinas saya rasa masih minim ya. Ada sosialisasi seperti contohnya Supervisi PIP SMA dan SMK se-Tangerang Selatan yang akan diadakan di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. Tapi lebih sering penyebaran informasi dilakukan melalui *group whatsapp* saja. Ya saya rasa itu masih kurang terutama untuk sosialisasi secara langsungnya”. (Kamis, 02 Juni 2022)

Gambar 4. 5 Supervisi PIP SMA dan SMK yang Mengikuti Program, Kota Tangerang Selatan



Sumber: Observasi Langsung di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan, 2022

Seperti pada gambar diatas, dilakukan Supervisi Program Indonesia Pintar kepada seluruh SMA dan SMK di Kota Tangerang Selatan yang dimana sekolah-sekolah tersebut sudah mengikuti Program Indonesia Pintar ini. Supervisi dilakukan di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan pada tanggal 07 Juni 2022. Supervisi yang dilakukan mengundang 80 sekolah yang dimana hanya hadir 50 peserta perwakilan masing-masing sekolah. Supervisi dilakukan untuk memberikan informasi sekaligus pengawasan kepada sekolah untuk aktivasi rekening siswa penerima bantuan dari Progam Indonesia Pintar dan juga berdiskusi tentang kendala ataupun permasalahan yang dialami sekolah terkait program ini. Selain mendatangkan narasumber dari Puslapdik, juga mendatangkan narasumber dari pihak bank BNI untuk mendengar keluhan teknis pada saat aktivasi maupun pencairan.

Untuk sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah kepada para siswa juga belum dilakukan secara maksimal. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab dan koordinator PIP di sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Kalau sekolah hanya memberikan sosialisasi melalui wali kelas ketika awal ingin pengusulan. Setelah itu jika ada SK dari pusat turun yang kemudian didalamnya terdapat nama-nama siswa SMAN 9, itu biasanya siswa kita kumpulkan dan saya bantu jelaskan untuk aktivasi rekening maupun pencairannya. Saya mengakui memang sosialisasi dari sekolah pun masih kurang. Terutama untuk tahun 2021 kemarin ya, kan sedang pandemi juga dan pembelajaran diberlakukan dari rumah, jadi agak sulit untuk tatap muka”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Dewi selaku orang tua Nazwa yaitu siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan juga mengatakan hal yang serupa, yaitu sebagai berikut:

“Kalau menurut saya sosialisasi yang ada masih kurang ya. Untuk PIP ini memang sayanya yang aktif bertanya ke sekolah ataupun mencari informasi lewat artikel dan sering bertanya ke orang sekitar saja. Mungkin juga karena kemarin itu masih Covid, jadi tidak ada sosialisasi tatap muka dari sekolah. Paling tahun 2021 itu diadakan satu kali pertemuan siswa disekolah untuk membahas terkait aktivasi rekening dan pencairan. Untuk informasi lainnya hanya diberikan lewat *group whatsapp* saja. Semoga saja kedepannya lebih maksimal lagi, karena kan sekolah sudah mulai PTM juga”. (Wawancara diolah: Rabu, 01 Juni 2022).

Gambar 4. 6 Sosialisasi Aktivasi Rekening Tahun 2022



Sumber: SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Gambar di atas menunjukkan sosialisasi yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan kepada siswa penerima Program Indonesia Pintar tahun 2022. Sosialisasi tersebut membahas arahan dari sekolah untuk membantu para siswa dalam aktivasi rekening yang akan dilakukan oleh masing-masing siswa penerima, karena aktivasi tidak dilakukan secara kolektif.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua RT setempat yaitu RT 02 RT 03 Kp. Parung Benying mengatakan tidak adanya sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung dari pemerintah ataupun Dinas kepada masyarakat terkait penjelasan Program Indonesia Pintar dan tidak ada pula sosialisasi secara langsung dari RT kepada warga terkait program tersebut. Untuk pengusulan program ini hanya diberitahu dan dibantu oleh pemangku kepentingan yang ada yaitu sebagai berikut:

“Oh kalau sosialisasi tidak ada ya. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik dari dinas langsung kepada warga ataupun dari saya kepada warga. Saya pun tau program ini juga karena memang ditawarkan oleh anggota dewan itu. Karena untuk sosialisasi pemahaman program dan semacamnya tidak pernah ada dari dinas kepada warga atau RT, kami pun juga tidak pernah melakukan sosialisasi tentang pemahaman program ke warga. Sosialisasi sebatas saya hanya memberitahu saja kepada warga sini, siapa saja yang memang perlu untuk dibantu untuk biaya pendidikan anaknya. Tapi dari awal saya juga sudah memberitahu bahwa walaupun namanya sudah terdaftar di pengusulan, belum tentu semuanya akan dapat. Karena itu diseleksi lagi dari pusat. RT dan anggota dewan hanya membantu mengusulkan saja”.
(Wawancara diolah: Kamis, 11 Juni 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa sosialisasi yang telah dilakukan belum secara maksimal. Masih kurangnya informasi yang diterima oleh orang tua dan siswa yang disebabkan kurang mendalamnya sosialisasi tatap muka yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun dari pihak RT tempat mereka tinggal. Selain itu, belum ada sosialisasi yang dilakukan dari pusat maupun KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan kepada masyarakat secara langsung. Adapun sosialisasi yang

dilakukan hanya sebatas kepada sekolah yang sudah mengikuti Program Indonesia Pintar, belum dilakukan dengan merata kepada seluruh sekolah khususnya SMA di Kota Tangerang Selatan. Siswa maupun masyarakat setempat biasanya lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait Program Indonesia Pintar dari cerita-cerita masyarakat lain yang telah mengikuti atau merasakan dampak dari adanya Program Indonesia Pintar ini.

4.2.3 Tepat Sasaran

Yaitu kesesuaian program yang telah dirancang oleh pejabat atau pengelola kepada kelompok sasaran. Indikator ini digunakan untuk melihat kesesuaian Program Indonesia Pintar dengan target yang dituju untuk mengikuti dan mendapatkan bantuan dari program ini. Selain itu juga untuk mengetahui dan mengukur apakah Program Indonesia Pintar sudah sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi yang menerima, sehingga indikator ini penting digunakan untuk mengetahui efektivitas program dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang diungkapkan dari informan 1 yaitu staff KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan selaku penanggung jawab Program Indonesia Pintar terkait sasaran dari program tersebut sebagai berikut:

“Sasaran dari program ini yaitu siswa kurang mampu, siswa yatim piatu, dan siswa terkena bencana. Lebih lengkapnya lagi itu ada di Persesjen Petunjuk Pelaksanaan PIP yang terbaru”.
(Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Adapun sasaran dari Program Indonesia Pintar yang terdapat pada SK Persesjen Nomor 20 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dikdasmen), yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta Didik pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP);
- b. Peserta Didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus seperti:
 1. Peserta Didik yang berstatus yatim dan/atau piatu termasuk yang berada di panti sosial atau panti asuhan;
 2. Peserta Didik yang baru kembali bersekolah akibat putus sekolah (*drop out*);
 3. Peserta Didik yang terkena dampak bencana alam;
 4. Peserta Didik korban musibah di daerah konflik;
 5. Peserta Didik berkebutuhan khusus (disabilitas);
 6. Peserta Didik yang orang tua/walinya sedang berstatus narapidana di lembaga pemasyarakatan; dan/atau
 7. Peserta Didik yang berstatus sebagai tersangka atau narapidana di rumah tahanan atau lembaga pemasyarakatan.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan mengenai ketepatan sasaran bagi penerima program sebagai berikut:

“Ya kalau disekolah ini bisa dikatakan sudah tepat sasaran ya selama pengusulan dilakukan oleh sekolah. Karena kita sudah mengusulkan yang benar-benar kurang mampu dengan melihat SKTMnya tersebut. Tapi bapak pernah mendapat informasi bahwa pernah ditemukan siswa yang menggunakan dana tersebut untuk beli pulsa atau kuota. Ya meskipun kalau saat ini atau kemarin pandemi, sekolah masih *online* dan memang dibutuhkan ya. Tapi seperti dibelikan token listrik, bayar cicilan, atau hal-hal tersebut yang tidak seharusnya dilakukan”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku penanggungjawab dan koordinator pelaksanaan Program Indonesia Pintar di sekolah yaitu sebagai berikut:

“Sebagian besar sudah tepat sasaran selama pengusulan dilakukan melalui sekolah. Tapi kalau untuk penggunaan dana tersebut oleh siswa ya kita tidak bisa kontrol semua juga kan”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Dari pernyataan kedua informan diatas menyatakan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yang menerima bantuan program sudah tepat sasaran yaitu kepada siswa yang benar-benar membutuhkan dan memenuhi persyaratan. Lain halnya ketika siswa mengusulkan tidak melalui sekolah. Karena persyaratan yang diajukan tentu berbeda. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh informan Ketua RT setempat sebagai berikut:

“Dapat dikatakan belum sepenuhnya tepat sasaran ya. Karena untuk pengusulannya saja saya bantu untuk mendaftarkan siapa pun warga yang memang ingin ikut program ini. Tidak ada penyaringan lagi dari RT. Karena tidak ada arahan juga dari anggota dewan untuk penyaringan ini. Untuk pengusulan juga tidak diberikan kuota dari anggota dewannya, bisa dibilang *unlimited*. Jadi warga yang mampu ataupun kurang mampu yang belum ikut dan menerima PIP semua bisa diusulkan jika mau. Makanya sangat disayangkan ketika warga yang mampu malah dapat dan yang kurang mampu tidak dapat”. (Wawancara diolah: Sabtu, 11 Juni 2022)

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun jumlah siswa penerima Program Indonesia Pintar di SMAN 9 Tangerang Selatan melalui pengusulan yang dilakukan diluar sekolah atau lebih tepatnya oleh pemangku kepentingan mencapai 19 siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Penerima PIP Tahun 2021, Pengusulan oleh Pemangku Kepentingan

No.	Kelas	Nama Peserta Didik	Tahap SK
1	11	Almira Safana	1
2	11	Al Kheisyia Delia Asyifa	1
3	10	Fickar Adirangga	1
4	10	Arindhita Zahra	1
5	10	Cahya Sukma Sejati	1
6	10	Muhammad Raffy	1
7	10	Sakha Aqillah Putra	1
8	10	Priska Amalia	1
9	12	Sakila Yuliana Tantri	1

10	10	Nurjanah	1
11	10	Muhammad Andika Rahmat Kurniawan	1
12	10	Raisa Ardiyanti	1
13	10	Jessica Amalia	1
14	12	Adella Zakaria Santosa	1
15	10	Tiara Amelia Putri	1
16	10	Dyah Ayu Prazna Paramita	1
17	10	Maliq Fajar Setiawan Poetra	1
18	11	Sandra Kanti Citrarini	1
19	10	Davina Angelica Gracianti	1

Sumber: SMAN 9 Tangerang Selatan

Tabel di atas merupakan daftar nama penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan tahun 2021 pengusulan melalui pemangku kepentingan. Pada tabel tersebut menunjukkan 19 siswa penerima PIP. Dalam 19 siswa tersebut diantaranya 14 siswa kelas 10, 3 siswa kelas 11, dan 2 siswa kelas 12. Nama siswa tersebut keluar dalam SK tahap 1.

Selain dari persyaratan yang kurang jika siswa diusulkan diluar dari sekolah, ketidak tepatan penerima program juga bisa terjadi karena faktor lainnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Amaludin selaku staff penanggung jawab dan koordinator pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Kota Tangerang Selatan:

“Tidak tepat sasaran itu masih dapat terjadi. Kenapa siswa yang layak dibantu malah tidak dapat dan siswa kurang layak dibantu bisa dapat, hal tersebut biasanya dari kevalidan datanya. Karena salah sedikit saja seperti kekeliruan dan ketidaklengkapan data bisa jadi tidak dapat. Seperti nama yang disingkat saja sudah menyebabkan gagal. Karena semuanya sudah melalui sistem hasil inputan sekolah, bukan melihat langsung orangnya. Untuk itu operator PIP sekolah harus benar-benar mensinkronkan, memperbaiki, dan mengakuratkan data. Hal itu yang berdampak ke siswa, yang tadinya layak menjadi tidak layak. Ketidak tepat sasaran juga bisa terjadi karena biasanya pihak sekolah tidak melakukan observasi langsung kepada siswanya yang mengusulkan PIP. Jadi sekolah benar-benar melihat langsung bagaimana keadaan rumah siswa”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Menanggapi pernyataan dari hasil wawancara diatas, untuk mengetahui tepat atau tidaknya sasaran dari adanya Program Indonesia Pintar ini tentunya diperlukan sebuah pengawasan yang baik dan menyeluruh dari penyelenggara program, pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan, dari pihak sekolah, dan juga pemangku kepentingan setempat atau RT/RW. Pengawasan perlu untuk dilakukan agar tidak terjadinya salah sasaran untuk masyarakat/siswa penerima Program Indonesia Pintar. Selain itu pengawasan juga perlu dilakukan untuk melihat apakah dana yang diberikan sudah dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Hasil wawancara dengan staff penanggung jawab Program Indonesia Pintar di Kota Tangerang Selatan, Bapak Amaludin sebagai berikut:

“Kalau pengawasan yang biasa kita lakukan yaitu dengan memanggil beberapa siswa dan orang tua yang sudah mendapat dan mengambil dana PIP tersebut untuk datang ke kantor atau kita yang mendatangi ke sekolah tersebut. Kita wawancara dan menanyakan penggunaan dananya untuk apa saja. Apakah dibelikan untuk buku, buat beli keperluan sekolah lainnya, atau transportasi ke sekolah. Nah untuk hasil pengawasan berupa wawancara kepada siswa yang menerima PIP tersebut, kebanyakan mereka mengatakan sudah menggunakan dananya untuk kebutuhan pendidikan. Namun untuk kebenarannya belum bisa dipastikan juga karena untuk program ini tidak diwajibkan untuk melampirkan kuitansi atau surat pertanggungjawabannya. Memang, kembali lagi ke siswanya”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Gambar 4. 7 Pengawasan Kepada Siswa Penerima PIP



Sumber: KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan

Gambar di atas menunjukkan contoh pengawasan yang dilakukan oleh KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan kepada siswa dan orang tua penerima bantuan dari Program Indonesia Pintar. Pengawasan dilakukan dengan mendatangi sekolah kemudian memanggil siswa dan orang tua tersebut untuk diwawancarai dan dimintai keterangan tentang pemanfaatan serta penggunaan dari dana PIP yang sudah diterima.

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab dan koordinator pelaksanaan PIP di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa tidak dilakukan secara ketat, yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk pengawasan dari sekolah si bisa dibilang biasa saja. Karena untuk pengusulan pun siswa tersebut wajib melampirkan SKTM kan, kita hanya percayakan kepada siswanya bahwa memang mereka itu sekiranya kurang mampu dan perlu untuk dibantu. Dari sekolah juga tidak sampai turun ke lapangan seperti melihat rumahnya dan sebagainya. Lebih ke mempercayakan kepada RT/RW setempat aja terkait SKTM tersebut. Untuk penggunaan dananya pun tidak bisa kita kontrol. Itu kan masuk ke rekenening mereka masing-masing, semoga saja memang

digunakan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan sekolah mereka”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Adapun hasil wawancara dengan siswa dan orang tua penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan ini menunjukkan bahwa bantuan ini sudah sesuai dengan kebutuhan dan kebermanfaatannya. Mereka juga termasuk siswa yang memang benar-benar membutuhkan dan mereka sudah menggunakan dana dengan sebagaimana mestinya. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Layla yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah sekali memang ini sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Dengan adanya program ini kita merasa sangat terbantu dan kebermanfaatannya sangat terasa. Karena pencairan PIP pertama kali ketika tahun 2021 dimana pada saat itu masih pandemi dan diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Uang bantuan PIP tersebut dibelikan untuk *handphone* dan kuota untuk menunjang PJJ tersebut.

Kemudian orang tua Layla menambahkan hal yang serupa terkait dengan penggunaan dana Program Indonesia Pintar yang digunakan untuk penunjang PJJ:

“Terus terang saja ya kak, kalau tidak ada *handphone* akan susah. Sebelum dapat PIP itu masih pakai *handphone* orang tua dan pada saat itu kurang menunjang untuk aplikasi seperti *zoom meeting*. Kalau untuk PIP tahun 2022 ini belum sampai tahap pencairan”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Gambar 4. 8 Kondisi Kontrakan Layla



Sumber: Observasi Langsung di Rumah Layla

Gambar di atas menunjukkan kondisi kontrakan Layla yang berada di gang sempit di Kampung Parung Benying, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Layla memiliki satu adik yang masih menginjak sekolah dasar dan satu adik lagi yang belum bersekolah. Ayah Layla bekerja sebagai seorang buruh dan ibunya sebagai Asisten Rumah Tangga (ART). Untuk itu memang Layla sudah layak untuk mengikuti dan mendapat bantuan dari Program Indonesia Pintar.

Gambar 4. 9 Pemanfaatan Dana PIP oleh Layla, Tahun 2021



Sumber: Observasi Langsung di Rumah Layla

Gambar tersebut sebagai bukti pemanfaatan dana dari Program Indonesia Pintar yang telah diterima Layla pada tahun 2021. Dana tersebut digunakan untuk membeli *handphone* sebagai penunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19 pada tahun lalu.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nazwa yang juga selaku penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota

Tangerang Selatan mengungkapkan penggunaan dana Program Indonesia Pintar sebagai berikut:

“Dana sudah digunakan dengan sebagaimana mestinya. Waktu itu dananya digunakan untuk membeli keperluan sekolah seperti seragam, sepatu, tas, dan sisanya untuk ongkos ke sekolah”.
(Wawancara diolah: Sabtu, 01 Juni 2022)

Kemudian orang tua Nazwa juga menambahkan terkait penggunaan dana dari Program Indonesia Pintar, yaitu sebagai berikut:

“Untuk dananya memang sudah digunakan untuk kebutuhan pendidikan Nazwa yaitu untuk membeli dan menebus seragam sekolah ya. Kemudian sisanya untuk beli tas, sepatu, dan ongkos Nazwa ke sekolah”.

Gambar 4. 10 Kondisi Rumah Nazwa



Sumber: Observasi Langsung di Rumah Nazwa

Gambar di atas menggambarkan kondisi rumah Nazwa yang berada di himpitan rumah warga lainnya yaitu di Kp. Lebak, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Nazwa memiliki empat saudara lainnya yaitu; satu kakak yang sudah bekerja, satu adik sebagai pelajar kelas 3 SMP, satu adik sebagai pelajar kelas 4 SD, dan adik terakhirnya yang masih balita. Ayah Nazwa bekerja sebagai supir angkutan umum namun selama pandemi ini sudah berhenti bekerja dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu Nazwa dapat

dikatakan merupakan siswa yang memang layak untuk mengikuti dan mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar.

Gambar 4. 11 Pemanfaatan Dana PIP oleh Nazwa, Tahun 2021



Sumber: Observasi Langsung di Rumah Nazwa

Gambar di atas menunjukkan bukti pemanfaatan dana PIP yang diterima oleh Nazwa pada tahun 2021. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan salah satunya untuk membeli sepatu dan seragam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh informan yang ada, walaupun sebagian besar dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan ini sudah tepat sasaran, namun masih ditemukan adanya ketidaktepatan sasaran dalam pelaksanaannya. Masih terdapat siswa yang sekiranya masih tergolong mampu tetapi dia mendapatkan bantuan, sedangkan siswa yang dapat dikatakan benar-benar membutuhkan malah sebaliknya. Kemudian masih ditemukan juga ketidaktepatan penggunaan dana bantuan oleh siswa penerima. Adapun masih kurangnya pengawasan yang dilakukan baik dari KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan, SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, serta RT setempat kepada warga maupun siswa penerima. Belum adanya

regulasi atau peraturan yang mengatur terkait pertanggung jawaban penggunaan dana PIP bagi siswa penerima seperti berupa kuitansi barang pembelian ataupun Surat Pertanggung Jawaban (SPJ).

4.2.4 Tepat Waktu

Pelaksanaan program perlu direncanakan kegiatan dan dijadwalkan bagaimana proses pelaksanaannya agar dapat terukur sejauh mana program tersebut untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak dan juga membahas yang berkaitan dengan waktu penyelesaian program setiap tahunnya. Dalam indikator ini akan menjabarkan kesesuaian waktu pelaksanaan dan juga keberlanjutan program.

Untuk Program Indonesia Pintar sudah ada dan dilaksanakan sejak tahun 2014, sampai waktu yang tidak bisa ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh staff KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan, selaku penanggung jawab Program Indonesia Pintar yaitu sebagai berikut:

“Program ini sudah dilaksanakan sejak diluncurkan yaitu pada tahun 2014. Tapi untuk di cabang dinas sendiri baru difungsikan dan diberikan kewenangan pada tahun 2020 sampai dengan saat ini. Karena di Provinsi itu jangkauannya terlalu banyak dan luas ada delapan Kabupaten Kota di Banten, maka dari itu di alihkanlah ke masing-masing cabang dinas”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan mengatakan untuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar di sekolah baru dimulai dari tahun 2018 dengan perkembangan pelaksanaan program yang terus membaik:

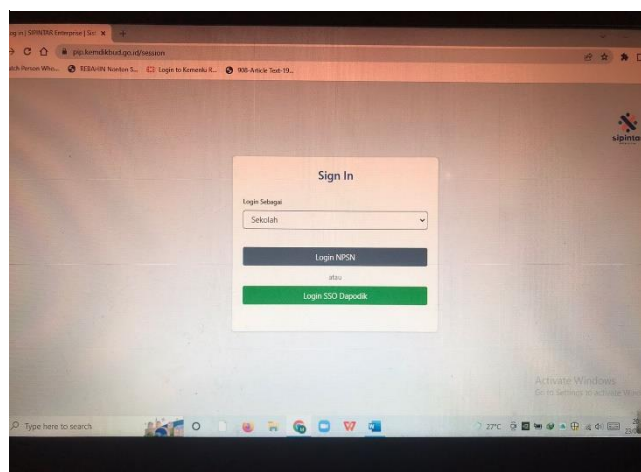
“Untuk di sekolah sendiri kita baru menjalankan Program Indonesia Pintar ini pada tahun 2018. Perkembangan sampai saat ini semakin baik ya saya rasa. Sistem juga terus diperbaiki. Persesjen juga terus mengalami perubahan yang di dalamnya

dirasa lebih memudahkan sekolah”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya juga perlu untuk menyesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya untuk menilai apakah program tersebut sudah sesuai dengan agenda yang telah ditentukan dalam perencanaan sebelumnya atau belum. Namun dalam Pelaksanaan Program Indonesia Pintar, belum ada perencanaan ataupun waktu pasti dari pusat khususnya untuk penurunan SK nominasi penerimaan dan pencairan. Hal ini dikatakan oleh staff KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan selaku penanggung jawab pelaksanaan Program Indonesia Pintar yaitu sebagai berikut:

“Untuk turunnya SK itu sendiri belum tepat waktu karena memang tidak ada jadwal pastinya. Walaupun untuk turun SK maksimal selama dua bulan dari waktu pengusulan, namun bisa saja turun lebih cepat atau lebih lambat. Karena itu bicaranya soal anggaran dan mengurus satu Indonesia ya. Hal seperti ini sangat mungkin terjadi. Kadang tiba-tiba turun ntah itu SK nominasi atau SK pencairan. Jadi sekolah dan kita sendiri harus sering-sering melihat ke aplikasi SiPintar itu”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Gambar 4. 12 Tampilan *Login SIPINTAR*



Sumber: Puslapdik

Gambar diatas merupakan tampilan awal masuk aplikasi PIP SIPINTAR yang merupakan aplikasi resmi dari Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. PIP SIPINTAR atau SIPINTAR Enterprise merupakan kependekan dari Sistem Informasi Program Indonesia Pintar.

Adapun hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab dan koordinator PIP di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, juga mengatakan hal yang serupa terkait jadwal penurunan SK yang kurang jelas:

“Kalau pelaksanaan dari sekolah si sudah sesuai dengan arahan dari Dinas ya. Untuk SK penerima maupun pencairan itu ya kita harus menunggu. SK yang di dalamnya terdapat nama siswa kita itu tidak dikeluarkan sekaligus, begitupun dengan sekolah lain. Jadi maksudnya setiap SK yang turun tersebut isinya dari berbagai sekolah SMA dan SMK yang ada di Kota Tangerang Selatan. Untuk SK tersebut turun secara berkala, jadi kita harus selalu mengecek ketika setiap SK itu turun apakah terdapat siswa sekolah kita atau tidak. Biasanya si untuk penurunan SK yang di dalamnya terdapat nama siswa sekolah ini, itu ada dua kali penurunan dalam setahun. Mungkin bisa dibilang penurunan SK yang didalamnya terdapat siswa sekolah SMAN 9 yang belum jelas kapan jadwalnya dan berada di SK keberapanya, kita tidak pernah tau”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Informan selanjutnya yaitu Nazwa selaku penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan mengaku bahwa mereka masih merasa bingung terkait lamanya waktu dimulai dari pendaftaran sampai dengan waktu pemberitahuan siapa saja yang memang lolos untuk mendapatkan bantuan, hingga sampai tahap mencairkan:

“Agak bingung si ya. Kalau informasi pendaftaran pertama itu ketika kelas 10 akhir di pertengahan bulan tahun 2021. Lalu untuk keluar nama-nama penerimanya itu masih di tahun yang sama si tapi di akhir bulan dan sudah keburu kelas 11. Sekarang sudah kelas 11 akhir dan alhamdulillah diinformasikan kalau tahun ini saya dapat lagi. Berarti untuk kali ini lebih cepat ya namanya keluar, karena kan belum naik ke kelas 12. Belum tau juga si untuk kapan bisa cairnya, semoga saja sebelum naik kelas”. (Wawancara diolah: Rabu, 01 Juni 2022)

Kemudian Layla yang juga merupakan penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa memang belum ada waktu pasti kapan informasi terkait siapa saja siswa yang diterima untuk mengikuti program itu, tetapi dalam hal pencairannya dirasa sudah cepat dan tepat waktu:

“Untuk kapan keluar nama-nama siswa penerimanya memang tidak ada informasi terkait kapan jadwal pastinya ya kak dari sekolah. Karena kan memang SKnya turun dari pusat. Jadi memang tiap tahun itu kita tidak tahu berapa lama waktu yang diperlukan dari proses pengusulan hingga pencairan. Tapi berdasarkan pengalaman saya untuk pencairan kemarin itu tidak terlalu lama ya menunggunya dari SK penerimaan keluar. Misalnya ketika dapat informasi bahwa sudah bisa mencairkan kemudian pada keesokan harinya memang benar sudah bisa dcairkan si kak. Jadi bisa dikatakan sudah sesuai untuk ketepatan waktu pencairannya”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)
Ketua RT setempat yaitu RT 02 RW 03, Kp. Parung Benying

mengatakan bahwa dirinya kurang mengetahui terkait jadwal atau agenda pelaksanaan Program Indonesia Pintar:

“Untuk agenda pelaksanaannya saya tidak tau jadwal pastinya si ya. Karena saya hanya bantu mendata saja untuk selanjutnya diserahkan ke dewan. Kemudian kita menunggu kabar dari beliau jika memang ada warga sini yang dapat bantuan dari program tersebut.” (Wawancara diolah: Sabtu, 11 Juni 2022)

Selain itu juga belum terdapat jangka waktu yang telah ditentukan sebagai cara untuk mengukur keberhasilan program. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan penanggung jawab dan koordinator Program Indonesia Pintar di Kota Tangerang Selatan yaitu sebagai berikut:

“Untuk saat ini sih belum ada ya. Dari pusatnya sendiri juga belum ada informasi terkait hal tersebut”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan sudah mengikuti arahan dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan. Tetapi masih belum adanya jadwal yang jelas terkait waktu dari tahap

pengusulan hingga turunnya SK nominasi sampai dengan SK pencairan dari pusat. Selain itu juga adanya keterbatasan informasi yang diberikan baik dari pusat kepada Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan ataupun kepada seluruh kelompok sasaran mengenai jadwal dari tahap pengusulan hingga pencairan tersebut. Sekolah dan RT setempat juga dirasa kurang paham terkait hal ini sehingga kurang bisa memberikan informasi dengan jelas kepada siswa ataupun warga yang mengikuti Program Indonesia Pintar. Namun untuk waktu pencairan dari program ini tidak lama dari SK nama penerima tersebut keluar. Selain itu juga belum ada waktu yang ditentukan sebagai cara untuk mengukur keberhasilan Program Indonesia Pintar.

Adapun untuk keberlanjutan program yang merupakan bagian dari perencanaan apakah sebuah program dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang dengan memberikan dampak positif bagi masyarakat belum bisa dipastikan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh staff KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan, selaku penanggung jawab PIP yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk sampai kapannya program ini berlangsung belum bisa dipastikan ya, karena ini tergantung dari kebijakan pusat. Tapi harapan saya sih supaya Program Indonesia Pintar ini bisa terus berlangsung sampai kapanpun karena melihat dari kebermanfaatan program itu sendiri.” (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Hasil wawancara dengan orang tua Layla selaku penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan juga menyampaikan harapannya untuk keberlanjutan dari program ini:

“Sangat setuju ya kalau program ini bisa dilanjutkan sampai jangka waktu panjang. Kita bisa lihat kebermanfaatan dari program ini ya. Sangat membantu orang-orang yang sekiranya membutuhkan. Selain itu saya melihat partisipasi dari masyarakat juga sangat antusias, berarti memang masih banyak masyarakat yang perlu untuk dibantu. Saya berharap kalau bisa program ini

terus berlanjut sampai generasi-generasi berikutnya.”
(Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Kemudian orang tua Nazwa selaku siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar juga mengatakan hal yang serupa terkait keberlanjutan program ini:

“Program ini sangat membantu masyarakat yang membutuhkan, untuk itu saya sangat setuju jika program ini terus dilanjutkan sampai kapanpun”. (Wawancara diolah: Rabu, 01 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar ini merupakan program yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk itu partisipasi dari masyarakat dan manajemen pelaksanaan yang baik dari para *stakeholder* program dapat menjadi faktor utama yang menjadikan program ini dapat terus berlangsung.

4.2.5 Tercapainya Tujuan

Suatu program dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian tujuan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target. Adapun tujuan dari Program Indonesia Pintar berdasarkan yang tertera dalam Persesjen No. 20 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Indonesia Pintar bagi Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

1. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun;
2. Mencegah Peserta Didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi; dan/ atau

3. Menarik Peserta Didik putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah atau satuan pendidikan nonformal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan, Bapak Amaludin selaku staff penanggung jawab PIP mengatakan bahwa program ini sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya jika dilihat dari target dan tujuan yaitu terkait data siswa putus sekolah di Kota Tangerang Selatan serta hasil dari pengawasan terkait kebermanfaatan Program Indonesia Pintar:

“Jika dilihat dari tujuan PIP dalam Persesjen dan dengan pengawasan yang telah kita lakukan, kalau di Kota Tangerang Selatan sendiri melihat dari pemanfaatannya yaitu untuk layanan pendidikan serta mencegah anak putus sekolah alhamdulillah dapat dikatakan sudah mencapai target ya. Itu dinilai bahwa sebagian besar siswa-siswa sudah memenuhi kriteria dan sudah benar-benar memanfaatkan dana bantuan dengan baik serta sangat terbantu dengan adanya program ini. Selama ada PIP ini juga belum ada lagi data siswa yang putus sekolah karena tidak ada biaya untuk bayaran atau tidak bisa memenuhi kebutuhan pendidikan. Berarti dapat dikatakan bahwa program ini sudah mencapai tujuan”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab dan koordinator Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan mengatakan bahwa dengan adanya Program Indonesia Pintar sangat membantu siswa kurang mampu, yaitu sebagai berikut:

“Adanya Program Indonesia Pintar ini sangat membantu siswa yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tetapi terkait akses pelayanan pendidikan sebetulnya tidak terlalu berpengaruh kalau di sekolah negeri, mengingat kita sudah gratis ya”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Bantuan Program Indonesia Pintar yang diterima oleh masyarakat berupa dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Untuk itu adanya Program Indonesia Pintar ini dirasa sudah mencapai tujuan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Nazwa yaitu salah satu siswa

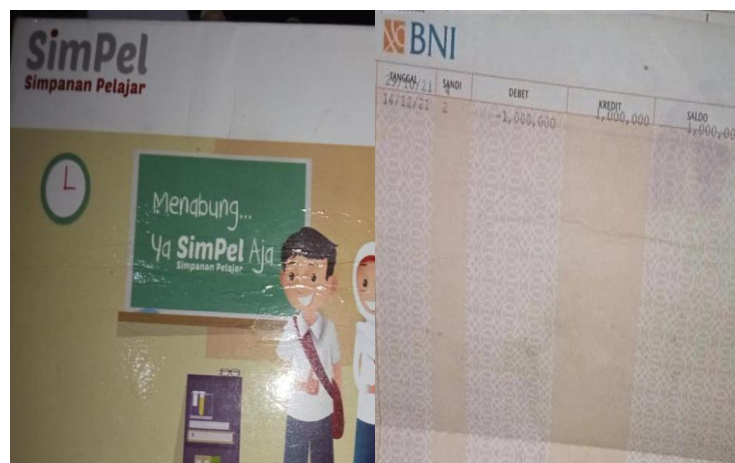
penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan PIP ini saya rasa sudah sesuai ya dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karena memang masyarakat yang berekonomi menengah kebawah sangat membutuhkan bantuan yang seperti ini, khususnya dalam hal pendidikan”. (Wawancara diolah: Rabu, 01 Juni 2022)

Kemudian orang tua dari Nazwa juga mengatakan hal yang serupa, yaitu sebagai berikut:

“Adanya PIP memang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama untuk siswa yang kurang mampu, supaya mencegah anak putus sekolah”. (Wawancara diolah: Rabu, 01 Juni 2022)

Gambar 4. 13 Dana Penerimaan PIP Tahun 2021



Sumber: Dokumentasi oleh Nazwa, Penerima PIP

Gambar di atas merupakan bukti dana PIP yang diterima oleh Nazwa pada tahun 2021. Dana tersebut digunakan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Untuk itu Program Indonesia Pintar sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat atau peserta didik.

Adapun faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan untuk mencapai tujuan berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Humas mengatakan terdapat

kendala lain dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut:

“Kendala kita rasakan ketika siswa penerima PIP ini tidak aktivasi rekening dan mencairkan dana maka sekolahlah yang kena tegur. Padahal kita sudah memberikan informasi dengan jelas jika ada nama siswa yang mendapatkan dan ketika sudah bisa mencairkan maka segeralah diambil. Karena kadang juga SK itu keluar dan didalamnya terdapat siswa penerima yang sudah keburu lulus. Hal ini juga dikarenakan kalender pendidikan/akademik dengan kalender yang dipake oleh pusat yaitu kalender masehi biasa kan juga berbeda. Misal kalau di kalender akademik yaitu dimulai dari bulan Juli sampai Januari tahun berikutnya. Itu juga menjadi kendala kan karena perbedaan penggunaan kalender. Siswa yang sudah lulus tersebut kan yang susah untuk dilacak ada dimananya. Banknya juga ditetapkan di BNI terdekat ya, kalau siswa tersebut sudah pindah Kota untuk melanjutkan kuliah kan itu juga menjadi kendala”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab dan koordinator pelaksanaan Program Indonesia Pintar mengatakan terdapat kendala lain dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut:

“Untuk kendala saya rasa pertama ketika adanya siswa ataupun orang tuanya yang lama untuk mengumpulkan berkas, apalagi tahun 2021 itu kan masih belajar dirumah jadi lebih sulit ya karena kita tidak tatap muka. Kalau kendala utamanya itu dari SK yang turun ya. Selain belum ada jadwal pastinya, masih sering juga SK yang turun di dalamnya itu tidak tercantum siswa sekolah ini yang berhak mendapatkan PIP. Karena untuk hal ini juga masih di kuotakan. Jadi memang tidak semua yang kita usulkan bisa menerima PIP ini. Dari pihak KCD pun memberitahukan untuk memaksimalkan 10 siswa yang benar-benar harus kami prioritaskan agar nantinya 10 siswa tersebut bisa keluar namanya di SK”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Hasil wawancara dengan ketua RT setempat yaitu RT 02 RW 03 Kp. Parung Benying juga mengatakan kendala yang serupa dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar yaitu masih terbatasnya kuota penerimaan yang menyebabkan adanya keluhan bagi warga yang tidak menerima bantuan dari Program Indonesia Pintar:

“Kalau kendala hanya dari keluhan warga saja si ya. Banyak yang mengeluh ke saya kenapa tidak dapat. Padahal saya hanya bantu untuk mengusulkan saja, tidak ikut andil dalam penentuan penerimaannya. Karena kan itu dari pusat ya dan masih dikuotakan juga untuk jumlah penerimanya. Walaupun dari awal sudah saya informasikan seperti itu kepada warga, ya tetapi tetap ada saja yang masih mengeluh”. (Wawancara diolah: Sabtu, 11 Juni 2022)

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Layla selaku penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, mengatakan kendala yang dirasakan terdapat pada bank yang dituju untuk mencairkan dana:

“Untuk kendala ada di bank yang ditunjuk ya. Kemarin dari sekolah memberitahu ada tiga opsi yaitu di BNI Teraskota, Bintaro Plaza, dan UIN Ciputat. Jadi walaupun ada bank BNI di dekat rumah, tapi itu tidak ditunjuk ya tidak bisa mencairkan disitu”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Adapun orang tua dari Layla menambahkan hal yang serupa terkait kendala yang dirasakan pada bank yang dituju untuk mencairkan dana:

“Biasanya dalam satu KCP bank itu ada kuotanya untuk pencairan perharinya. Jadi kita harus balik lagi keesokan harinya untuk mencairkan dana tersebut jika memang pada hari itu bank yang kita datangi sudah melebihi kuota pencairan”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan dari Program Indonesia Pintar khususnya di Kota Tangerang Selatan yaitu di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan secara garis besar sudah memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kebermanfaatan Program Indonesia Pintar sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Adanya program ini dirasa memang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat termasuk di dalamnya siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Selain itu juga dapat dilihat bahwa adanya penurunan angka siswa putus sekolah di Kota Tangerang Selatan dan belum ditemukannya kembali kasus siswa tidak sekolah karena tidak memiliki biaya pendidikan setelah adanya Program Indonesia Pintar

ini. Apalagi di dukung dengan sekolah negeri termasuk di dalamnya SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yang sudah tidak lagi di pungut biaya atau gratis untuk bersekolah.

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dirasakan baik dari KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan, pihak sekolah, RT setempat, maupun orang tua dan siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Masih terbatasnya kuota bagi penerima Program Indonesia Pintar menjadi salah satu kendala utama dari keberlangsungan program. Adapun kendala yang dirasakan oleh siswa dan orang tua penerima yaitu terdapat pada bank yang ditunjuk untuk pencairan dana. Tidak semua bank BNI bisa untuk mencairkan dana tersebut. Terlebih terdapat kuota jumlah siswa perharinya untuk bisa mencairkan dana tersebut. Untuk kendala utama yang dirasakan sekolah terdapat pada jadwal turunnya SK penerimaan yang belum pasti. Hal ini menyebabkan adanya SK yang turun setelah pergantian tahun ajaran dan siswa tersebut sudah keburu lulus. Tentunya hal tersebut menyulitkan sekolah untuk menjangkau siswanya tersebut dan menimbulkan kemungkinan dana tidak dicairkan jika tidak berhasil dijangkau.

4.2.6 Perubahan Nyata

Perubahan nyata dapat dilihat dari bentuk sebelum dan sesudah adanya program yang telah ditetapkan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Indikator ini digunakan untuk melihat perubahan kondisi masyarakat/siswa sebelum dan sesudah adanya Program Indonesia Pintar khususnya di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Perubahan yang dihasilkan dari pelaksanaan sebuah program tentunya membawa dampak positif maupun dampak negatifnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan, Bapak

Amaludin selaku staff penanggung jawab PIP di Kota Tangerang Selatan yaitu sebagai berikut:

“Dampak positifnya yaitu dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, misalnya membeli seragam, sepatu, biaya transportasi ke sekolah, biaya membeli buku, biaya kursus, atau kebutuhan pendidikan lainnya. Kemudian dapat mengurangi presentase angka putus sekolah khususnya di Kota Tangerang Selatan. Selain itu adanya program ini dapat memberikan dampak untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terkait pentingnya pendidikan bagi anak. Untuk dampak negatifnya ketika ditemukan kasus penyelewengan pemakaian dana PIP oleh siswa penerima. Dari hasil wawancara dan kuisisioner yang kita berikan ke beberapa siswa yang menerima dana PIP memang sebagian besar sudah menggunakan dengan sebagaimana semestinya. Namun pernah juga ditemukan adanya siswa yang ketahuan menggunakan dana PIP tidak dengan semestinya. Karena untuk siswa SMA atau SMK kan sudah bisa mencairkan dananya sendiri ya. Masih sangat disayangkan PIP ini belum sampai adanya SPJ (Surat Pertanggung Jawaban). Mungkin kalau adanya SPJ atau kuitansi pembelian kebutuhan siswa tersebut jadi dapat terlihat pemanfaatannya dengan lebih nyata. Dampak negatif lainnya juga bisa ketika pencairan dilakukan secara kolektif dari sekolah bisa menimbulkan kemungkinan korupsi. Tapi sekarang ini sudah sangat disarankan dari pusat untuk pencairan dilakukan dengan individu, kalau untuk mengaktivasi rekening masih diperbolehkan untuk kolektif dari sekolah”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Hasil wawancara dengan Nazwa selaku siswa penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, juga merasakan perubahan berupa dampak positif dan negatif dari adanya program ini:

“Dampak positif dari adanya program ini tentunya saya merasa sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Kalau dampak negatif yang saya rasakan paling ketika dikelas terdapat kecemburuan sosial si kak dari anak yang tidak dapat bantuan PIP”. (Wawancara diolah: Rabu, 01 Juni 2022)

Adapun orang tua dari Nazwa memberikan tanggapan terkait dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah menerima bantuan Program Indonesia Pintar:

“Adanya Program Indonesia Pintar sangat berpengaruh dan membantu bagi kami. Sebelum dapat PIP memang kami belum bisa untuk membeli dan menebus seragam. Karena kemarin

masih Covid juga, belajar pun masih dirumah ya, jadi seragam sementara masih bisa untuk tidak ditebus dan bisa diakalin dulu. Jujur, setelah dapat bantuan dari PIP itu memang kami baru bisa membeli dan menebus seragam sekolahnya. Uang sisanya juga bisa untuk memenuhi kebutuhan sekolah lainnya yaitu dibelikan sepatu dan tas. Kami sangat merasakan kebermanfaatannya dari PIP ini”. (Wawancara diolah: Rabu, 01 Juni 2022)

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Layla penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan lainnya yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah mengikuti dan dapat bantuan program ini membawa perubahan yaitu membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan saya. Untuk hal negatif yang dirasakan ketika dikelas terdapat kecemburuan sosial si kak dari anak yang tidak dapat PIP itu. Seperti “Kok kamu dapat tapi aku engga?” atau ketika terlihat orang yang sebenarnya sangat perlu untuk dibantu malahan tidak mendapatkan PIP sedangkan orang yang dirasa masih mampu malah dapat. Karena kan ini dari pemerintah ya kak.” (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Untuk dana yang didapat oleh Layla dan Nazwa saat kelas 10 sebesar 1 juta rupiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari Layla yang merasa kurang dengan dana yang diberikan yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk biaya pendidikan dengan uang 1 juta selama kurun waktu satu tahun kalau boleh jujur si minim sekali ya kak. Tapi untuk jumlah segitu sudah sangat membantu dan meringankan kami. Kalau ditanyanya sudah cukup atau tidak ya memang masih kurang. Tapi kembali lagi harus disyukuri saja sudah dapat bantuan PIP ini”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Selain itu hasil wawancara dengan staff KCD Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan selaku penanggung jawab Program Indonesia Pintar menyampaikan terkait partisipasi masyarakat dalam mengikuti Program Indonesia Pintar yang dinilai sangatlah antusias:

“Partisipasi masyarakat dari adanya program ini sangat antusias ya. Walaupun Tangerang Selatan bisa dikatakan Kota besar, tetapi antusiasnya juga sangat banyak. Ya berarti memang masih banyak yang membutuhkan. Terutama ketika pandemi kemarin sedang naik-naiknya dan masyarakat dalam posisi sangat membutuhkan dana, mereka pasti mencoba untuk mengusulkan

baik melalui sekolah ataupun pemangku kepentingan setempat. Tetapi ya dengan keterbatasan kuota yang sudah ditentukan tidak bisa membantu untuk keseluruhan. Nah makanya baik dari sekolah ataupun pemangku kepentingan setempat harus memaksimalkan siapa saja siswa yang diusulkan apalagi kalau sudah diberikan kuota seperti itu”. (Wawancara diolah: Kamis, 28 April 2022)

Menanggapi hal tersebut, adapun partisipasi dari masyarakat ataupun siswa di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan sangatlah antusias. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang memang perlu untuk dibantu dalam hal pemenuhan kebutuhan pendidikan. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan selaku penanggung jawab dan koordinator dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, mengatakan kurang lebihnya terdapat 300 siswa yang sudah menerima bantuan sejak tahun 2018 hingga sekarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dari siswa maupun orang tua siswa dalam mengikuti program sangatlah antusias:

“Partisipasi siswa maupun orang tuanya itu sangat antusias. Dari tahun 2018 kurang lebihnya sudah ada 300 siswa yang sudah mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar. Tahun 2021 kemarin, total sebanyak 87 siswa yang sampai ke tahap pencairan dari pengusulan sebanyak 167 siswa. Berarti kurang lebihnya mencapai 50% lebih siswa yang sudah terbantu dari pengusulan yang sudah kita lakukan. Lalu sebanyak 37 siswa yang namanya keluar di SK penerimaan pada tahun ini, dari 87 siswa yang kami usulkan di tahap pertama. Untuk pengusulan tahap pertama tahun 2022 yaitu siswa-siswi yang mendapatkan PIP di tahun 2021, itu otomatis masih terdaftar di sistem dan kami usulkan kembali. Nanti akan ada tahap ke 2 untuk pengusulan tahun ini”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Tabel 4. 4 Penerima PIP Tahun 2021, Pengusulan oleh Sekolah

No.	Kelas	Nama Peserta Didik	Tahap SK	Nomor SK
1	11	Aditya Saputra	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
2	10	Deby Dahlila	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
3	10	Rehan Hardiansyah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
4	11	Cucu Rantisa	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
5	10	Decky Adi Putra	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
6	11	Muhammad Anang Setiawan	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
7	11	Ilham Putra Ananda	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
8	10	Muamar Yusuf Ridwan	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
9	11	Faros Aufa Dhiyaul Haq	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
10	10	Ahmad Helmi Syuryavin	12	77/J5.1.3/BP/SK.12/2021
11	10	Nabilla Putri Azahra	12	77/J5.1.3/BP/SK.12/2021
12	10	Muhammad Arifan Putra Setiawan	18	104/J5.1.3/BP/SK.18/2021
13	10	Riana Latifa'ah Angeline	18	104/J5.1.3/BP/SK.18/2021
14	11	Anazli Ariani	10	75/J5.1.3/BP/SK.10/2021
15	10	Shiva Dhiva Aprilia Putri	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
16	10	Clarissa Syahnika Karen	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
17	10	Fazra Ainun Tahera	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
18	10	Siti Rhodiyatul Adawiyah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
19	11	Fitri Riyani	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
20	11	Khoirun Naswa Maulidia	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
21	11	Aditya Saputra	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
22	11	Rangga Dwiekie Phrabaswara	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
23	10	Fatahillah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
24	10	Anes Sudrajat	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021

25	10	Taufan Alfaqih	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
26	11	Muhammad Zein Alfarizzi	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
27	10	Christian Budiman	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
28	10	Donna Amelia	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
29	10	Enjel Zulia Putri	12	77/J5.1.3/BP/SK.12/2021
30	10	Zakia Yulishaq	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
31	10	Meylanningtiyas	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
32	10	Joanelle Meisya Putrie	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
33	10	Muhammad Adriansyah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
34	10	Alda Khaerunnisa	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
35	10	Imaniar Prima Rachmani	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
36	10	Nazwa Dwi Ramadhanti	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
37	11	Annastasya Auliandini	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
38	11	Odetha Yuliette Romauli Parmora	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
39	10	Nabillah Fauziyyah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
40	11	Mohammad Ananda Niamillah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
41	10	Amanda Putri Syafinatun Nazah Asih	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
42	11	Farhan Satrio Permadi	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
43	10	Dicka Adi Putri	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
44	10	Virgiawan Syahrangga Sutrisno	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
45	11	Abel Abdahu Aprianza	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
46	10	Ginanda Sari	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
47	10	Ariel Permadi Danuarta	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
48	12	Najla Fitri Annisa	18	104/J5.1.3/BP/SK.18/2021

49	11	Rofiko Al Adawiyah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
50	10	Arba Algifary	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
51	10	Diva Novia	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
52	10	Dinar Stia Listy	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
53	10	Vitriani Puspita Ningrum	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
54	10	Muhammad Rizqy Fahrezi	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
55	11	Mahira Tsabitah Hanun	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
56	10	Wahyu Kurniawan	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
57	10	Moh Fachril Akbar	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
58	10	Juliana Sri Rejeki Faomasi Maru'ao	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
59	10	Tiara Puspitasari	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
60	10	Yiska Aprilia Hutapea	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
61	10	Melati Anisa Dzakkyyah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
62	10	Niken Anastacia Azhari	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
63	10	Jasmine Michelia Bahrudin	12	77/J5.1.3/BP/SK.12/2021
64	10	Nur Inayah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
65	10	Shelvi Rachella Rasgun	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
66	10	Sofihatun Nazwa Azahra	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
67	11	Ahmad Zulfikar Setiawan	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
68	10	Istiqomah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
69	10	Abdul Hafiz Zhafari	18	104/J5.1.3/BP/SK.18/2021
70	10	Rihadatul Aesyti	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
71	11	Muhammad Arfan Khaidir	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
72	11	A. Rahman Sondakh Lapae	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
73	11	Handika	10	75/J5.1.3/BP/SK.10/2021

74	10	Farhan Anwar Pratama	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
75	10	Syaira Fatihanissa	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
76	10	Siti Nur Hasanah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
77	10	Rafika Hilda Fritiana	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
78	10	Muhammad Fadilatul Sulaiman	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
79	10	Wahyu Juliansyah	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
80	10	Nurhaliza Nezhasyu Az Zahra	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
81	10	Ikmal Faqih	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
82	10	Azhar Asyraf	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
83	10	Lika Audi	18	104/J5.1.3/BP/SK.18/2021
84	11	Sandra Kanti Citrarini	1	13/J5.1.3/BP/SK.1/2021
85	11	Amanda Putri Suwanto	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
86	10	Lutfu Rohmaningrum	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021
87	10	Layla Hapsari Sugiono	7	41/J5.1.3/BP/SK.7/2021

Sumber: SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Tabel di atas merupakan daftar nama penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan tahun 2021 melalui pengusulan yang telah dilakukan sekolah. Pada tabel tersebut menunjukkan 87 siswa yang menerima dari total pengusulan sebanyak 167 siswa. Dalam 87 siswa tersebut diantaranya 62 siswa kelas 10, 24 siswa kelas 11, dan 1 siswa kelas 12. Nama siswa tersebut keluar dalam SK tahap yang berbeda-beda, yaitu diantaranya SK tahap 1, 7, 10, 12, dan 18.

Tabel 4.5 Penerima PIP Tahun 2022 Tahap 1, Pengusulan oleh Sekolah

No.	Kelas	Nama Peserta Didik	Tahap SK	Nomor SK	Status Cair
1	12	Ranum Damarici	11	63/J5.1.3/BP/SK.11/2022	Belum Cair
2	11	Anes Sudrajat	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
3	11	Meylanningtiyas	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
4	11	Nur Inayah	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
5	12	Aditya Saputra	11	63/J5.1.3/BP/SK.11/2022	Belum Cair
6	12	Fikri Ridho Firmansah	11	63/J5.1.3/BP/SK.11/2022	Belum Cair
7	11	Joanelle Meisya Putrie	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
8	11	Vitriani Puspita Ningrum	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
9	11	Ikmal Faqih	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
10	12	Ahmad Zulfikar Setiawan	11	63/J5.1.3/BP/SK.11/2022	Belum Cair
11	11	Fazra Ainun Tahera	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
12	11	Amanda Putri Syafinatun Nazah Asih	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
13	11	Niken Anastacia Azhari	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
14	12	Muhammad Zein Alfarizzi	11	63/J5.1.3/BP/SK.11/2022	Belum Cair
15	11	Fickar Adirangga	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
16	11	Nazwa Dwi Ramadhanti	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
17	11	Tiara Puspitasari	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair

18	11	Nurhaliza Nezhasyu Az Zahra	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
19	12	Aditya Saputra	11	63/J5.1.3/BP/SK.11/2022	Belum Cair
20	11	Deby Dahlila	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
21	11	Christian Budiman	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
22	11	Diva Novia	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
23	11	Layla Hapsari Sugiono	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
24	12	Annastasya Auliandini	11	63/J5.1.3/BP/SK.11/2022	Belum Cair
25	11	Anazli Ariani	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
26	11	Fatahillah	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
27	11	Sofihatun Nazwa Azahra	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
28	11	Wahyu Juliansyah	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
29	12	Anggun Cahya	11	63/J5.1.3/BP/SK.11/2022	Belum Cair
30	11	Clarissa Syahnika Karen	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
31	11	Taufan Alfaqih	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
32	11	Handika	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
33	11	Azhar Asyraf	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
34	12	Farhan Satrio Permadi	11	63/J5.1.3/BP/SK.11/2022	Belum Cair
35	11	Siti Rhodiyatul Adawiyah	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
36	11	Alda Khaerunnisa	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair
37	11	Melati Anisa Dzakkyyah	14	66/J5.1.3/BP/SK.14/2022	Belum Cair

38	10	Lutfiah Salsabila	1	23/J5.1.3/BP/SK.1/2022	Belum Cair
----	----	-------------------	---	------------------------	------------

Sumber: SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Tabel di atas merupakan daftar nama penerima Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan tahun 2022 melalui pengusulan yang dilakukan sekolah pada tahap 1 . Pada tabel tersebut menunjukkan 38 siswa yang menerima dari total pengusulan tahap pertama sebanyak 87 siswa. Dalam 38 siswa tersebut diantaranya 1 siswa kelas 10, 28 siswa kelas 11, dan 9 siswa kelas 12. Nama siswa tersebut keluar dalam SK tahap yang berbeda-beda, yaitu diantaranya SK tahap 1, 11, dan 14.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua RT setempat yaitu RT 02 RW 03 Kp. Parung Benying juga mengatakan hal yang serupa:

“Partisipasi dari warga sangat antusias ya. Untuk itu seperti yang saya katakan, warga yang kurang mampu ataupun dia sebenarnya mampu juga bisa jadi ikut. Karena ya namanya bantuan berupa uang pasti siapa saja ingin ikut.” (Wawancara diolah: Sabtu, 11 Juni 2022)

Kemudian beliau menambahkan bahwa dari pengusulan melalui pemangku kepentingan pada tahun 2021 terdapat 39 warga yang mengusulkan anaknya dari jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA yang di dalamnya terdapat 6 siswa jenjang SMA. Dari pengusulan tersebut, hanya 3 siswa yang kemudian namanya lolos hingga tahap pencairan.

Adapun harapan dari masyarakat/siswa terkait Program Indonesia Pintar agar program tersebut dapat terus berlangsung dan terus diperbaiki mulai dari sistem sampai dengan nominal bantuan yang diberikan. Hasil wawancara dengan Layla selaku penerima bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

“Harapan saya mungkin untuk prosesnya bisa lebih cepat dan lebih dimudahkan dalam pengurusan berkasnya mulai dari pengusulan hingga pencairan. Semoga juga untuk bank yang ditunjuk untuk mencairkan bisa lebih banyak lagi agar lebih terjangkau dari rumah kami masing-masing”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Kemudian orang tua Layla juga menambahkan harapannya terkait keberlangsungan Program Indonesia Pintar:

“Saya berharap agar PIP ini bisa diteruskan sampai ke jenjang kuliah, mungkin bisa dilanjutkan dengan KIP. Kemudian untuk kuota penerimanya bisa ditambah lagi, agar bantuan ini bisa di dapatkan secara merata kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk nominalnya pun kalau bisa lebih disesuaikan lagi”. (Wawancara diolah: Sabtu, 28 Mei 2022)

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan mengenai harapan untuk Program Indonesia Pintar yaitu sebagai berikut:

“Ya saya berharap agar program ini terus berjalan dan lebih baik lagi kedepannya. Agar seluruh siswa yang membutuhkan bisa *ter-cover* untuk menerima bantuan program ini”. (Wawancara diolah: Kamis, 02 Juni 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, adanya Program Indonesia Pintar ini membawa perubahan yaitu dampak baik kepada masyarakat khususnya orang tua dan siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan dalam pemenuhan kebutuhan dan akses pendidikan. Masyarakat ataupun siswa yang perlu untuk di bantu seperti yang kurang mampu, yatim piatu, dan terdampak bencana pun merasakan kebermanfaatan dari adanya program ini. Adanya program ini dapat mengurangi angka putus sekolah di Kota Tangerang Selatan yang dapat dilihat dari belum adanya kembali data yang menunjukkan siswa di Kota Tangerang Selatan yang putus sekolah karena tidak memiliki biaya. Adapun partisipasi dari masyarakat khususnya orangtua dan siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yang sangat antusias untuk mengikuti program ini menunjukkan bahwa perubahan juga dihasilkan yaitu bertambahnya kepedulian masyarakat terhadap urusan pendidikan.

Program Indonesia Pintar memberikan dampak yang cukup berpengaruh dari sebelum adanya program. Selain dampak positif yang cukup banyak dirasakan, terdapat pula dampak negatif pelaksanaan Program Indonesia Pintar ini. Adanya kuota yang masih terbatas menyebabkan keluhan dan kecemburuan dari masyarakat atau siswa lainnya yang tidak menerima bantuan dari program tersebut. Terbatasnya kuota yang ada juga menyebabkan program ini belum bisa meng-*cover* seluruh masyarakat dan siswa yang perlu untuk dibantu. Selain itu, adanya dana yang tidak dicairkan oleh siswa penerima program ini memberikan dampak pengurangan kuota di Kota Tangerang Selatan yang otomatis akan mengurangi kuota di sekolah juga. Adanya penyelewengan dana yang tidak digunakan dengan semestinya oleh siswa yang memang belum banyak ditemukan melalui pengawasan namun juga menjadi dampak negatif dari pelaksanaan program ini.